

## ABSTRAK

### ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JAMU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta

Bayu Nugroho

NIM : 132114133

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2018

Dalam studi kami tentang sistem penetapan biaya produk, kami telah memasukkan *overhead* variabel dan tetap dalam biaya produk melalui akun manufaktur. Pendekatan terhadap penetapan biaya produk ini disebut biaya penyerapan atau *full costing*. Penentuan *full cost-plus pricing* terdiri dari: (1) menghitung biaya bahan, tenaga kerja langsung, dan biaya langsung lainnya, (2) menambahkan persentase tertentu untuk biaya *overhead* dan penjualan, dan (3) menambahkan keuntungan yang "adil". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi UMKM Jamu Bu Tini dengan metode *full costing*.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara meliputi: latar belakang, jumlah dan tugas karyawan, jadwal produksi, jumlah dan biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku serta bahan penolong, biaya operasional, gaji karyawan, jumlah jamu yang diproduksi selama 1 bulan, pembagian kebutuhan untuk setiap jamu, tahapan produksi untuk pembuatan jamu, dan masa *expired* jamu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, terbukti dari perbedaan penghitungan harga pokok produksi sebesar 0,11 % pada jamu beras kencur dan 1,19 % pada jamu kunir asem. Saran untuk perusahaan sebaiknya tetap menghitung harga pokok produksi secara sederhana saja karena perbedaan komposisi antara perhitungan perusahaan dengan metode full costing tidak jauh berbeda.

Kata kunci: Bahan Baku, Harga Pokok Produksi, *Full Costing*.

## ABSTRACT

**THE DETERMINING OF THE COST OF GOODS MANUFACTURED OF  
HERBAL USING FULL COSTING METHOD**  
**Case Study in Micro Business of Bu Tini Herbal Medicine Yogyakarta**

Bayu Nugroho  
NIM: 132114133  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2018

*In our study of product costing systems, we have included both variable dan fixed manufacturing overhead in the product cost that flow through the manufacturing accounts. This approach to product costing is called absorption costing or full costing. Full cost-plus pricing consists of : (1) computing the costs of materials, direct labor, and other directly assignable costs, (2) adding specified percentages for overhead and selling expenses, and (3) adding a "fair" profit. The purpose of this study is to determine if there were differences between the calculation of the production cost used by Bu Tini Herbal as a small and medium enterprises and the one using full costing method.*

*Using an interviewing, observing and documenting techniques, this study gathered data about background, amount and duties of employees, production schedule, amount and cost incurred for raw materials as well as auxiliary materials, operational costs, employee salaries, the number of herbal medicines produced for 1 month, the distribution of ingredients for each herbal medicine, stages of production for the manufacture of herbal medicines, and the expaired period of herbal medicine. Data analysis technique used to answer problem formulation is descriptive analysis.*

*Results show that there were differences between the company and the full costing method in calculating the production cost, that's proved from difference of production cost calculation by 0,11% at beras kencur herbal medicine and 1,19% at kunir asem herbal medicine. The Company should still calculate the cost of production in a simple way because there is a little difference in the calculation method used by the company and the full costing method.*

*Keywords:* Raw Materials, Cost of Good Manufactured, Full Costing Method.